



---

## Pertemuan Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral G20, Istanbul, Turki, 9-10 Februari 2015 “Strategi Investasi Untuk Mendorong Pertumbuhan”

1. Para Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral dari seluruh negara anggota G20 (MGM) telah mengadakan pertemuan pada tanggal 9-10 Februari 2015 di Istanbul, Turki. MGM yang diselenggarakan ini merupakan pertemuan MGM pertama di bawah Presidensi G20 Turki. Rangkaian kegiatan MGM ini didahului dengan pertemuan tingkat G20 Deputy yang membahas enam agenda utama dan sesi *drafting G20 Communiqué*. Pertemuan juga dihadiri oleh sejumlah negara undangan, termasuk Malaysia sebagai Ketua ASEAN dan organisasi internasional seperti Bank Dunia, IMF, BIS, OECD, UN, dan FSB.
2. Pada MGM ini, Delegasi Republik Indonesia (Delri) dipimpin oleh Menteri Keuangan, Bambang P.S. Brodjonegoro, bersama dengan Gubernur Bank Indonesia, Agus D.W. Martowardojo, dengan anggota Delri terdiri dari unsur Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia. Agenda utama yang dibahas dalam MGM G20 tersebut adalah situasi terakhir ekonomi global, strategi menghadapi perlambatan pertumbuhan, dorongan peningkatan investasi infrastruktur, tertundanya reformasi tata kelola dan penambahan kuota Dana Moneter Internasional (*IMF reforms*), penguatan regulasi keuangan global, dan kerja sama perpajakan internasional. Dalam kesempatan MGM, Menteri Keuangan juga mengadakan pertemuan bilateral dengan beberapa Menteri Keuangan negara G20, yaitu Deputy Perdana Menteri/Menteri Keuangan Turki, Menteri Keuangan Menteri Keuangan Korea Selatan dan Menteri Keuangan Amerika Serikat.
3. Sebelum menghadiri pertemuan resmi G20 MGM tersebut, Menteri Keuangan berkesempatan mengunjungi kantor dan galangan kapal laut milik perusahaan *Karadeniz floating power plant*. Perusahaan ini merupakan perusahaan kelas dunia yang memproduksi pembangkit tenaga listrik terapung yang dibangun di atas sebuah kapal laut. Daya listrik yang dapat dihasilkan bervariasi mulai dari 120-500 MW, dan proses pembangunan satu kapal pembangkit berukuran 120MW adalah 6 bulan, jauh lebih cepat dibandingkan membangun pembangkit tenaga listrik di darat. Pada kesempatan ini, delegasi Indonesia berupaya menjajagi kemungkinan menerapkan teknologi baru ini di Indonesia untuk mengurangi kekurangan *supply* listrik di wilayah Indonesia, khususnya Bali dan Indonesia timur.
4. Sementara itu, MGM sendiri dilaksanakan di tengah pertumbuhan ekonomi global yang masih melemah dan masih dalam proses pemulihan. Beberapa negara maju di kawasan Eropa dan Jepang, serta negara *emerging market* masih mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya negara berkembang secara umum masih memiliki prospek pertumbuhan yang baik, terutama dalam jangka pendek akibat penurunan harga


minyak global. Walaupun demikian, masih terdapat tantangan yang menyebabkan kondisi perekonomian global masih belum mengarah kepada pertumbuhan yang kuat, stabil, dan berimbang (*strong, sustainable, and balanced growth/SSBG*). Hal ini dapat dilihat dari kondisi ekonomi global yang belum mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, ketidakstabilan pasar keuangan, rendahnya volume perdagangan dunia dan rendahnya harga barang komoditas.

5. Menteri Keuangan Indonesia telah diundang untuk menjadi *lead country* dalam pembahasan agenda ekonomi global diatas. Dalam hal ini Menteri Keuangan menyatakan pandangan bahwa pada satu sisi penurunan harga minyak dunia dapat mendorong pertumbuhan yang lebih tinggi, mengingat biaya produksi menjadi lebih rendah. Disamping itu, dengan harga minyak dunia yang lebih rendah memberikan kesempatan distribusi pendapatan yang lebih luas dan masyarakat dapat mengkonsumsi lebih banyak jenis barang. Namun demikian, Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro juga menyatakan bahwa penurunan harga minyak dunia yang terus menerus dapat membawa konsekuensi penurunan ekspor beberapa komoditas strategis, khususnya untuk Indonesia seperti karet, minyak sawit dan aluminium. Hal ini mengingat kedua komoditas perkebunan tersebut adalah juga komoditas substitusi minyak bumi untuk memproduksi beberapa jenis barang tertentu. Lebih jauh Indonesia juga melihat konsekuensi penurunan harga minyak yang terlalu jauh sebagai hambatan untuk program penghematan konsumsi energi dan juga berdampak kepada upaya menciptakan energi *alternative* termasuk energi terbarukan.
6. Untuk itu, Para Menteri telah mendiskusikan strategi pertumbuhan untuk memperkuat ekonomi global yang dilakukan antara lain melalui: 1) mendorong pertumbuhan yang inklusif yang ditujukan untuk mengatasi masalah *income inequality* dan implementasi strategi pencapaian pertumbuhan secara tepat waktu; 2) implementasi regulasi keuangan global yang telah disepakati untuk menjaga stabilitas sektor keuangan global; dan 3) meningkatkan investasi di infrastruktur dengan target konkrit yang nyata, salah satunya dengan memperkenalkan model pembiayaan infrastruktur yang baru, termasuk *Islamic Finance*. Disamping itu, MGM juga menekankan pada pentingnya upaya untuk meningkatkan akses pendanaan dan iklim berusaha untuk *small and medium enterprises (SMEs)*.
7. Indonesia sendiri sebagai Ketua Bersama *G20 Infrastructure Investment Working Group* telah menyampaikan pandangan pentingnya komitmen yang kuat dari G20 untuk mendorong dibangunnya strategi investasi global yang lebih jelas dan terarah. Termasuk didalamnya upaya menentukan target pertumbuhan investasi di negara-negara anggota G20 dan negara berkembang lainnya dalam upaya mendorong peningkatan kapasitas ekonomi untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi global dalam jangka panjang. Indonesia juga menyampaikan pentingnya G20 mulai memperhatikan sejumlah sumber pembiayaan lain seperti sistem keuangan Islam yang memiliki skema pembiayaan syariah. Indonesia menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi aktif di dalam mendorong pembiayaan syariah ini menjadi salah satu skema pembiayaan utama investasi global di masa mendatang.

8. Dalam pembahasan agenda reformasi IMF, MGM menyatakan kembali penyesalan mendalam atas tidak selesainya pembahasan *the 14<sup>th</sup> IMF Quota and Governance Review* tahun 2010 sampai dengan akhir tahun 2014, termasuk terlambatnya penyelesaian *the 15<sup>th</sup> General Review of Quota* dan *New IMF Quota Formula*. Untuk itu, MGM mendesak Amerika Serikat untuk segera meratifikasi komitmen reformasi IMF tahun 2010 tersebut. MGM juga sepakat untuk mencari alternatif opsi untuk menyelesaikan agenda reformasi IMF yang telah tertunda cukup lama ini, termasuk kemungkinan melakukan kesepakatan interim untuk mengatasi kondisi *status quo* yang terjadi saat ini.
9. Indonesia telah menyatakan keprihatinan mendalam terkait terus tertundanya implementasi reformasi tata kelola dan penambahan kuota IMF ini, mengingat agenda ini telah disepakati sejak tahun 2010. Bagi Indonesia implementasi reformasi IMF ini penting karena akan meningkatkan peran dan suara dari banyak negara berkembang agar tata kelola *global economic surveillance* dapat lebih transparan dan lebih banyak memperhatikan sudut pandang dan kepentingan negara berkembang.
10. Dalam pembahasan agenda reformasi regulasi keuangan global, MGM sepakat untuk menyelesaikan seluruh agenda reformasi sektor keuangan pada tahun 2015, terutama reformasi untuk mengatasi masalah lembaga keuangan yang masuk kategori *too-big-to-fail*, standar internasional tentang *total-loss-absorbing-capacity* untuk *global systemically important banks*, mengidentifikasi *systemically important financial institutions* di luar perbankan dan asuransi pada tahun 2015, implementasi *Key Attributes of Effective Resolution* untuk mengatasi risiko sistemik, dan meningkatkan kerjasama lintas negara untuk mengatasi *OTC derivative market*. MGM juga telah meminta FSB untuk melanjutkan monitoring dan penyelesaian risiko baru di sektor keuangan global.
11. MGM mengulangi komitmennya mendukung proyek G20/OECD untuk mengatasi masalah *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS) berdasarkan prinsip-prinsip perpajakan global yang baru. MGM juga berkomitmen akan menyelesaikan sisa 8 rencana aksi mengatasi BEPS pada tahun 2015. Untuk agenda pertukaran informasi perpajakan otomatis, MGM sepakat untuk mengatasi masalah domestik terkait kesiapan perundang-undangan dan kesiapan kerangka informasi dan teknologi sebagai dasar untuk implementasi pertukaran informasi tersebut, serta berharap agar pertukaran informasi pajak ini dapat dilaksanakan oleh seluruh negara. Oleh karena itu, G20 bekerjasama dengan organisasi internasional akan membantu negara berkembang untuk meningkatkan kapasitasnya agar dapat menerapkan standar perpajakan yang baru ini.
12. Indonesia sendiri mendorong pelaksanaan kesepakatan untuk mengatasi isu BEPS, mengingat praktek penggelapan pajak oleh banyak perusahaan multinasional telah merugikan Indonesia sendiri. Disamping itu, kerja sama perpajakan internasional ini dapat dimanfaatkan oleh Indonesia dalam melakukan tukar menukar informasi perpajakan dengan negara-negara anggota G20 lain, terutama untuk memerangi kejahatan penghindaran dan penggelapan pajak.

13. Dalam pertemuan G20 ini, MGM berkomitmen untuk meningkatkan kerjasama dalam mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh teroris dan sepakat untuk memenuhi standar internasional yang terkait dengan pertukaran informasi dan pembekuan aset teroris.
14. Selanjutnya, G20 juga menyambut baik atas suksesnya penyelenggaraan *the Third International Conference on Financing for Development* dan progres yang telah dicapai oleh organisasi internasional yang telah membantu banyak negara dalam mengatasi dampak dari krisis ebola. G20 juga mendorong suksesnya pelaksanaan rangkaian pertemuan *Conference of Parties (COP)* ke-21 di Paris pada akhir tahun ini sebagai upaya mendukung pembiayaan dampak perubahan iklim dan kerusakan lingkungan global.
15. Pada akhir pertemuannya, MGM menghasilkan satu komunike bersama sebagai bentuk komunikasi G20 kepada publik atas pencapaian komitmen dan rencana kerja G20 ke depan.

Kepala Biro



Yudi Pramadi  
NIP 195808111983111001



**Informasi lebih lanjut hubungi:**

Pusat Kebijakan Pembiayaan Perubahan Iklim dan Multilateral  
Gedung R.M. Notohamiprodjo, Lt. 6.  
Jl. Dr. Wahidin Raya No. 1. Jakarta  
Telp. 021 – 34831678  
Fax. 021 - 34831677